

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kritik Ali Syariati tentang humanisme ala Barat

Tampak jelas bahwa manusia sebagai esensi utama, sehingga supra material telah dilupakan. Hanya melihat sisi materialnya saja dan menutup mata terhadap dimensi-dimensi rohaniah manusia tersebut. Seperti humanisme liberalisme dengan sistem kapitalnya, setelah berhasil dan menang dalam pemekaran Eropa yang paling maji diabad ini adalah racun berbisa bagi kemanusiaan. Kerja sebagai manifestasi tertinggi dari kemanusiaan diletakan dibawah kekuasaan capital. Diatas dijelaskan bahwa humanisme liberalisme mengarahkan pandangan kepada hal-hal yang bersifat ke duniaan, yang mendasarkan hidupnya pada kesenangan dan konsumsi.

Sama halnya dengan liberalisme, marxisme mendasarkan pandanganya pada hal-hal yang bersifat duniawi. Ali Syariati melontarkan kritik bahwa humanisme marxisme telah menyepelekan nila-nilai insaniah manusia. Berbeda dengan humanisme eksistensialisme, aliran ini nampaknya memiliki pandangan yang berbeda tentang kemanusiaan. Kendati aliran ini memandang manusia sebagai makhluk yang merdeka, bebas memilih dan unik di atas awan. Suatu makhluk hakikatnya dan susunan istimewa dimiliki sangat berlawanan dengan makhluk lain.

2. Pandangan Ali Syariati tentang Qishosh

Situsi ini menggambarkan bahwa dalam beberapa titik dalam sejarah peradaban manusia, sebagian besar peradaban menggunakan hukuman mati sebagai metode penghukuman. Setiap Negara pasti akan menindas setiap ketidak patuhan criminal dengan kekerasan. Namun tindakan menindas pembangkangan sipil merupakan tindakan kebebasan nurani. Problematika penerapan hukuman mati juga menyikap adanya kebutuhan yang mendesak akan pembenahan institusional dan legislasi tentang penjatuhan pidana mati dan eksekusi. Tujuan hukum Islam yaitu sejalan dengan tujuan hidup manusia yaitu segala hal yang memiliki kemaslahatan dan menolak segala hal yang merusak.

3. Pandangan Ali Syariati Tentang Kesetaraan Gender

Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki, secara umum adanya perbedaan gender menyebabkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan aktivitas. Menurut Ali Syariati, pseudo religious yang dilakukan terhadap wanita atas nama agamatelah menyebabkan suatu reaksi di kalangan wanita Eropa. Begitu juga di Spanyol dan Italia, dimana agama masih kuat, dimana hak-hak kemanusiaan manusia ditolak, walaupun ada tanda-tanda kebebasan dan penekanan kepada hak-hak manusia, serta lelucon-lelucon seperti itu. Perbedaan gender sebenarnya tidak masalah, selama tidak melahirkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender.

B. Saran-saran

Berikut ini beberapa saran yang penulis uraikan untuk arah perkembangan selanjutnya:

1. Menyatukan faktor-faktor dalam pembelajaran agar sesuai dan berkesinambungan.
2. Bersama-sama membenahi pembelajaran dalam proses yang belum sesuai atau yang tidak sesuai selama pembelajaran di Universitas.

